

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Transportasi di era sekarang telah menjadi suatu kebutuhan mendasar yang sangat penting, khususnya bagi masyarakat perkotaan. Fungsi transportasi dalam aktivitas di perkotaan memiliki peranan penting yang berpengaruh pada segala aspek atau sektor kehidupan. Masyarakat pada umumnya sangat membutuhkan transportasi publik sebagai sarana penunjang kegiatan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhannya (Harry Yulianto dan Syarief Dienan Yahya, 2018).

Angkutan umum merupakan kegiatan perpindahan manusia dari suatu tempat ke tempat lain dengan membayarkan sejumlah biaya tertentu (Suwardjoko P. Warpani, 2002). Angkutan umum sendiri melibatkan beberapa elemen yaitu pemerintah sebagai regulator atau pembuat serta pengatur kebijakan angkutan umum, operator sebagai operasional atau penyedia pelayanan angkutan umum, dan masyarakat sebagai konsumen atau pengguna jasa pelayanan angkutan umum. Kendaraan penumpang umum adalah setiap kendaraan bermotor yang disediakan untuk dipergunakan oleh umum dengan dipungut biaya.

Kota Serang yang terletak di wilayah provinsi Banten dengan luas wilayah sebesar 266,74 km. Pada akhir tahun 2021, wilayah administrasi Kota Serang terdiri dari enam kecamatan dengan luas daratan masing-masing, yaitu: Curug 49,60 km², Walantaka 48,48 km², Cipocok Jaya 31,54 km², Serang 25,88 km², Taktakan 47,88 km², dan Kasemen 63,36 km². Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2021, jumlah penduduk Kota Serang pada tahun 2021 sebesar 692.101 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Serang, 2022).

Angkutan umum di Kota Serang masih dirasakan kurang memadai dalam hal memberikan pelayanan transportasi jalan yang tertib, selamat, aman, nyaman, cepat, tepat, teratur, lancar, dengan biaya yang terjangkau oleh daya beli masyarakat. Angkutan perkotaan pada trayek 02 dan trayek

07 Kota Serang memiliki *load factor* yg berbeda, trayek 07 memiliki *load factor* paling tinggi dibandingkan dengan trayek lain sedangkan trayek 02 memiliki *load factor* paling sedikit dibandingkan trayek lain. Berdasarkan hasil survei di lapangan, kapasitas penumpang pada trayek 02 dan trayek 07 Kota Serang sebanyak 9 penumpang. Rata-rata jumlah penumpang per harinya pada trayek 02 Kota Serang sebanyak 1014 penumpang dan trayek 07 sebanyak 126 penumpang. Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang terjadi pada bulan September 2022 di Kota Serang mengakibatkan kenaikan tarif angkutan kota mencapai 20-30%. Kenaikan tarif tersebut tidak terealisasikan dengan baik kepada masyarakat ataupun penumpang sehingga penumpang masih membayarkan biaya sesuai dengan tarif yang ditetapkan oleh Peraturan Walikota Serang nomor 9 Tahun 2016 terkait penetapan tarif angkutan penumpang umum. Hal ini merugikan pihak pengemudi maupun pemilik angkutan kota. Akibat lain dari kenaikan harga BBM berdampak pada kenaikan harga sparepart, biaya service kendaraan, maupun kebutuhan sehari hari.

Tarif adalah sejumlah biaya yang dikenakan kepada kendaraan umum. Penetapan tarif angkutan kota merupakan hasil diskusi dari Pemerintah Daerah, Dinas Perhubungan, dan Organda. Pada Kota Serang tarif angkutan kota ditetapkan pada Peraturan Walikota Serang nomor 9 tahun 2016 tentang penetapan tarif angkutan penumpang umum. Tarif dasar adalah besaran tarif yang dinyatakan dengan biaya per penumpang per kilometer sedangkan tarif jarak adalah besaran tarif yang didasarkan atas perkalian tarif dasar dengan jarak tempuh (Pemerintah Kota Serang, 2016). Sesuai (Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2014 tentang Angkutan Jalan) pasal 15 ayat 3 bahwa Pemerintah daerah kabupaten/kota wajib menjamin tersedianya angkutan umum untuk jasa angkutan orang dan/atau barang dalam wilayah kabupaten/kota, Kota Serang dalam Laporan akhir Rencana Induk Jaringan Transportasi Kota ingin mengembangkan standar pelayanan angkutan umum massal untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat dan mampu berkompetisi dengan kendaraan pribadi.

Penelitian tentang kinerja angkutan umum sudah pernah diteliti oleh (Nindya Dwi Rahayu Rahmah, Septiana Hariyani, 2015) dengan judul

"Evaluasi Kinerja Angkutan Trayek 01, 02, dan 06 Kota Serang" didukung dengan penelitian lainya oleh (Handiansyah *et al.*, 2021) yang berjudul "Evaluasi Kinerja Operasional dan Kinerja Pelayanan Angkutan Kota di Kota Malang Rute AL dan HA" dengan hasil penilaian kinerja operasional dan pelayanan serta arah perbaikan kinerja untuk kedepanya. Topik jumlah kebutuhan armada juga sudah diteliti oleh (Feriansyah Ramadhani,Ormuz Firdaus, 2018) dengan judul "Analisis Kebutuhan Angkutan Umum Bus di Kabupaten Bangka" yang menghasilkan penilaian kinerja pelayanan dan jumlah kebutuhan armada serta preferensi masyarakat untuk perpindahan moda ke angkutan umum. Permasalahan tarif angkutan kota juga sudah diteliti oleh (Saida Afriani Siregar, Ahmad Rafii, 2022) dengan judul "Evaluasi Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (Studi Kasus Angkutan KotaLin 02 Pijorkoling-Kota)" dan (Adriyanto Yusuf, Ishak, 2022) dengan judul "Evaluasi Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (Studi Kasus Angkot Kud Trayek Bukittinggi-Sungai Pua)" keduanya menghasilkan usulan tarif angkutan berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu pada penelitian ini peneliti menggabungkan ketiga analisis yang ada pada beberapa penelitian yaitu analisis kinerja operasional, analisis kebutuhan armada, dan analisis tarif berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).

Atas dasar berbagai latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS KINERJA OPERASIONAL DAN TARIF ANGKUTAN UMUM (MPU) PADA TRAYEK 02 DAN TRAYEK 07 KOTA SERANG"**.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah dijabarkan, maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Operasional Angkutan Kota pada Trayek 02 dan Trayek 07 di Kota Serang saat ini?
2. Bagaimana Kebutuhan Armada Angkutan Kota pada Trayek 02 dan Trayek 07 di Kota Serang?
3. Bagaimana Tarif Angkutan Kota Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan Pada Trayek 02 dan Trayek 07 di Kota Serang?

I.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, agar dapat lebih fokus, maka akan dibatasi masalahnya dimana lokasi penelitiannya adalah Trayek Angkutan Kota di Kota Serang. Adapun batasan masalah pembahasan dari penelitian yang akan difokuskan hanya pada hal hal sebagai berikut:

1. Kinerja Operasional Angkutan Kota pada Trayek 02 dan Trayek 07 di Kota Serang saat ini.
2. Kebutuhan Armada Angkutan Kota pada Trayek 02 dan Trayek 07 di Kota Serang.
3. Tarif Angkutan Kota Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan pada Trayek 02 dan Trayek 07 di Kota Serang.

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja operasional angkutan kota pada trayek 02 dan trayek 07 di Kota Serang.
2. Untuk mengetahui jumlah kebutuhan armada angkutan kota pada trayek 02 dan trayek 07 di Kota Serang.
3. Untuk mengetahui tarif angkutan umum Kota Serang berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).

I.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk penataan angkutan umum (MPU) Kota Serang diharapkan mendapat manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Daerah Kota Serang
Bagi Pemerintah Daerah yang berwenang dibidangnya dapat meningkatkan pelayanan pemerintah terkait bidang angkutan jalan.
2. Bagi Peneliti
Bagi peneliti dapat meningkatkan pengetahuan mengenai analisis kinerja operasional angkutan kota.
3. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
Bagi lembaga pendidikan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang analisis kinerja pelayanan angkutan kota.

I.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penyusunan Skripsi ini mengikuti uraian yang diberikan pada setiap bab yang berurutan guna mempermudah pembahasannya. Sistematika penulisan Skripsi ini meliputi:

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan membicarakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan keaslian penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori membahas mengenai penjelasan definisi angkutan umum, kinerja angkutan umum, kebutuhan armada angkutan umum dan biaya operasional kendaraan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan di penelitian ini membahas tentang lokasi dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, bagan alir penelitian, dan jadwal penelitian.

BAB IV: HASIL dan PEMBAHASAN

Pada sub bab ini membahas tentang hasil data dari penelitian yang dilakukan dan pembahasan dari hasil.

BAB V: KESIMPULAN dan SARAN

Pada sub bab ini membahas tentang jawaban dari rumusan masalah berupa kesimpulan hasil penelitian dan saran untuk kedepan lebih baik lagi.

I.7 Keaslian Penelitian

Tabel keaslian penelitian dbawah menjelaskan tentang hasil dari penelitian terdahulu dan perbedaan dengan penelitian ini, Penelitian ini berjudul "Analisis Kinerja Operasional dan Tarif Angkutan Umum (MPU) Pada Trayek 02 dan Trayek 07 Kota Serang" yang berisi tentang kinerja operasional angkutan trayek 02 dan trayek 07 Kota Serang, kebutuhan armada pada trayek 02 dan 07 angkutan Kota Serang, serta usulan tarif angkutan berdasarkan BOK.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah pada penelitian penelitian sebelumnya hanya berfokus pada salah satu analisis saja seperti analisis kinerja operasional, kinerja pelayanan, analisis kebutuhan armada, dan besaran tarif berdasarkan BOK, namun pada penelitian ini menggabungkan ketiga analisis yaitu analisis kinerja operasional, analisis kebutuhan armada, dan usulan tarif berdasarkan BOK.

Tabel I.1 Keaslian Penelitian

Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Hasil	Perbedaan
Evaluasi Kinerja Operasional dan Kinerja Pelayanan Angkutan Kota di Kota Malang Rute AL dan HA	Reza Eka Handiansyah, Imma Widyawati Agustin, Nailah Firdausiyah	2021	Penelitian ini menghasilkan kinerja operasional dan kinerja pelayanan angkutan kota di Kota Malang rute AL dan HA serta arahan peningkatan kinerja operasional dan kinerja pelayanan menggunakan analisis <i>Quality Function Deployment</i> (QFD)	Penelitian ini tidak menghasilkan kebutuhan armada dan usulan tarif angkotan kota. Evaluasi kinerja operasional pada penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel

Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Hasil	Perbedaan
Evaluasi Kinerja Angkutan Trayek 01,02, dan 06 Kota Serang	Nindya Dwi Rahayu, Rahmah, Septiana Hariyani, dan Nailah Firdausiyah	2021	Penelitian ini menghasilkan kinerja operasional dengan metode kualitatif dan <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Penelitian ini tidak menghasilkan kebutuhan jumlah armada
Analisis Kebutuhan Angkutan Umum Bus di Kabupaten Bangka	Feriansyah Ramadhani, Ormuz Firdaus, dan Endang Setyawati Hisyam	2018	Penelitian ini menghasilkan perencanaan kebutuhan dan kinerja pelayanan angkutan bus serta preferensi masyarakat tentang perpindahan moda ke angkutan umum bus	Penelitian ini tidak menghasilkan kinerja operasional dan usulan tarif berdasarkan BOK
Evaluasi Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (Studi Kasus Angkutan KotaLin 02 Pijorkoling-Kota)	Saida Afriani Siregar, Ahmad Rafii, Afniria Pakpahan	2022	Penelitian ini menghasilkan evaluasi dari tarif eksisting berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan dan menghasilkan kemauan serta kemampuan penumpang untuk membayar tarif angkutan.	Penelitian ini tidak menghasilkan kinerja operasional dari angkutan umum

Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Hasil	Perbedaan
Evaluasi Tarif (Angkot) Kota Pariaman Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan	Nadra Arsyad dan Meri Sufina	2020	Penelitian ini menghasilkan berdasarkan Operasional Kendaraan	Penelitian ini tidak menghasilkan penilaian kinerja operasional dan kebutuhan jumlah armada